

BAB IV

KESIMPULAN

Dalam dunia seni khususnya seni tari, pada dasarnya seorang seniman harus memiliki ciri atau karakter yang menonjol pada setiap karya-karyanya. Modal utama yang perlu dimiliki oleh seorang penata tari yaitu mempunyai banyaknya gagasan ide-ide kreatif yang selalu hadir dalam setiap proses penciptaan. Ide-ide kreatif tersebut dikembangkan secara mandiri sehingga menghasilkan nuansa baru dalam menciptakan karyanya. Proses kreatif harus dilakukan dengan jujur dan disiplin akan menghasilkan suatu karya yang murni, sehingga karya tersebut mampu menjelaskan identitas sebenarnya pencipta karya itu.

Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa tari bedaya Putri Pakungwati merupakan hasil karya Sultan Sepuh XIV Pangeran Raja Adipati Arief Natadingrat pada tahun 2010 yang pertama kali dipentaskan saat Festival Keraton se-Nusantara VII di Palembang. Karya yang terinspirasi dari sumber tokoh penting dalam Agama Islam khususnya di Cirebon yaitu Nyi Mas Ratu Pakungwati. Karya tari ini merupakan refleksi sikap keprihatinan Sultan Sepuh XIV terhadap kesenian daerah khususnya di Cirebon yang hampir punah, sehingga diperlukan karya yang nyata.

Tarian yang mempunyai nilai religi dan nuansa islami, terlihat pada ide kreatif Sultan Sepuh XIV dengan filosofi jumlah penari sembilan

mempunyai makna dari jumlah *Wali Sanga* karena Cirebon sebagai pusat penyebaran agama Islam oleh *Wali Sanga* di Jawa Barat, jumlah tujuh mempunyai makna tujuh lapis langit ciptaan Allah, jumlah lima mempunyai makna Rukun Islam, dan jumlah tiga mempunyai makna *Insan Kamil*. Secara keseluruhan ada banyak unsur kreatif yang tertuang dalam karya tari Bedaya Putri Pakungwati. Terlihat dari konsep rancangan ide garapan, materi gerak, iringan tari, kostum hingga properti yang disajikan.

Tarian yang sedang berkembang di Keraton Kasepuhan ini tidak memiliki syarat-syarat tertentu dalam pemilihan tempat maupun spiritualnya. Hanya saja untuk pementasannya harus berjumlah ganjil dan perijinan langsung dari Sultan Sepuh XIV. Tari bedaya Putri Pakungwati yang diperuntukkan hanya sebagai media pertunjukan yang dibuat untuk identitas Keraton Kasepuhan dan sebagai bukti salah satu hasil karya Sultan Sepuh XIV pada masa pemerintahannya.

Bentuk penyajian bedaya Putri Pakungwati yaitu dengan satu penari tokoh dan sisanya sebagai penari dayang. Ciri khas dari bedaya Putri Pakungwati yaitu adanya penari tokoh, sebagai gambaran sosok Nyi Mas Ratu Pakungwati. Penari tokoh terlihat jelas pada perbedaan kain/*jarik* yang digunakan, beberapa motif gerak yaitu *srisig soder* dan *srisig pasang soder* penari tokoh hanya berputar ditempat, gerak *nyawang* yang dilakukan lebih awal secara *canon* dilanjutkan dengan penari dayang-dayang, dan pola lantai dominan paling depan dan tengah. Formasi

pementasan bedaya Putri Pakungwati yang digunakan yaitu tiga, lima, tujuh bahkan sembilan namun dalam aspek gerak dan iringan tidak mengalami perubahan, hanya pola lantai yang berubah menyesuaikan sesuai formasi jumlah penari dan luasnya area tari.

Dari melihat proses kreatif karya tari bedaya Putri Pakungwati ide dasar penciptaan dan pemilihan judul merupakan gagasan langsung Sultan Sepuh XIV sebagai pencipta tari. Pemilihan gerak, properti maupun rias dan busana dipercayakan kepada Ibu Rohaeni, iringan tari dipercayakan kepada Bapak Inu Kertapati, untuk tata panggung, tata cahaya dipercayakan kepada kru secara kondisional sehingga tarian ini tidak memerlukan penanganan khusus dalam tata teknik pentas. Peran Sultan Sepuh XIV tidak hanya itu saja, tetapi beliau ikut mengevaluasi saat pementasan untuk mendapatkan karya tari yang diinginkan. Pengamatan tari maupun penataan iringan secara keseluruhan berpijak dari tari-tari gaya Cirebonan yang kemudian menghadirkan nafas-nafas baru untuk tari yang ada di Cirebon khususnya tari bedaya.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Ahmad, Sayyid. 2012. *AL-HASYIMI*, terjemahan K.H. Moch. Anwar dkk, *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits (Hadis-hadis Pilihan: berikut penjelasannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Mundziri, Imam. 2003. *Ringkasan Shahih Muslim*, terjemahan Achmad Zaidun. Jakarta: Jakarta Pustaka Amani.
- Abdurachaman, R Paramitha. 2009. *Cerbon*. Cirebon: Sinar Harapan.
- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press.
- Alisyahbana. 1982. *Proses Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Baqi, Abdul. 2016. *Al-Lu'Lul Wal Marjanan Fiimaa Ihafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhnai Al-Bukhari wa Muslim*, terjemahan Abu Firly Bassam Taqly, *Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Depok: Fathan prima media.
- Candra, Julius. 1994. *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Caturwati, Endang. 2003. *Lokalitas, Gender dan Seni Pertunjukan di Jawa Barat*. Yogyakarta: Aksara Indonesia.
- . 2007. *Tari Di Tatar Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Descrates, Z.T. 2003. *Masa Transisi Bersejarah Menuju Dunia Modern*, terjemahan Andi Iswanto. Yogyakarta: Jendela.
- Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon. 1994. *Selayang Pandang Kotamadya Cirebon*. Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.

- _____. 2006. *Potensi Wisata Budaya Kota Cirebon*. Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
- Edhiningtyas, D Tatiek. 1986. *Analisa Bentuk Dan Gaya Tari Sindhen Rimbe*. Yogyakarta: Tugas Akhir Program S1 Seni Tari ISI Yogyakarta.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- _____. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hawkins M, Alma. 1990. *Creating Through Dance*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- _____. 2003. *Moving From Within: A New Method for Dance Making*, terjemahan I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati*. Yogyakarta: Ford Foundation dan MSPI.
- Irianto, R Bambang. 2013. *Babad Cirebon Carub Kandha Naskah Tangkil*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Madina raihan makmur.
- Lombard, Denys. 2008. *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu Bagian I, II, III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahasta Sri dkk. 2011. *Tari Seni Pertunjukan Ritual Dan Tontonan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1975. *Komposisi Tari : Elemen-Elemen Dasar*, terjemahan Soedarsono. Yogyakarta : Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Kemampuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- Noer, M Nurdin. 2009. *Menusa Cerbon Sebuah Pengantar Budaya*. Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
- Nursito. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Media.
- Ramlan, Lalan. 2007. *Bedaya Rimbe Di Kraton Kanoman. Cirebon : Kajian Terhadap Konsep Dan Struktur*. Bandung: Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung.
- _____. 2008. *Tayub Cirebonan*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Rusliana, Iyus . 1978. *Pengetahuan Tari*. Bandung: ASTI.
- _____. 2002. *Wayang Wong Priangan*. Jakarta: PT. Kiblat Buku Utama.
- _____. 2009. *Tari Wayang*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.
- _____. 1979. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharnan. 2011. *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laros.
- Sulendraningrat. 1985. *Sejarah Cirebon*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedyawati Edi . 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

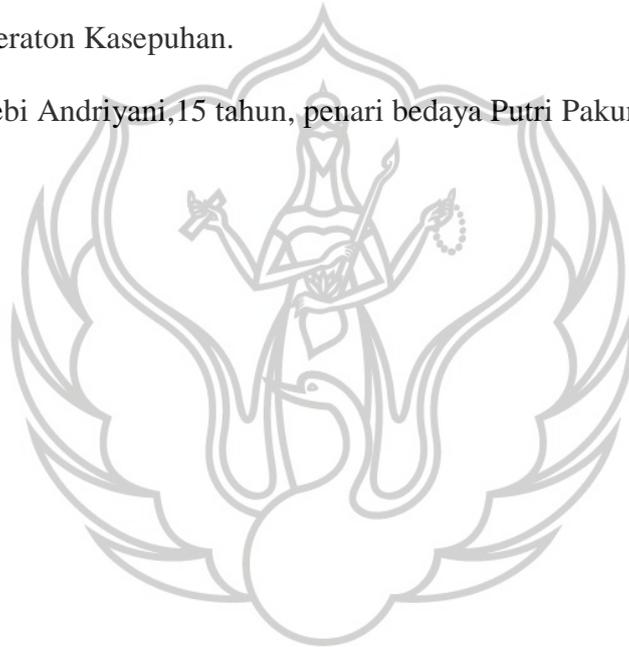
- Setiadi Elly Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Prenada Media Group.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni- Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti.
- Sudjana dkk. 2013. *Legenda Cirebon*. Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
- Sujarno dkk. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Susanto, Herry. 2012. *Tranformasi Masyarakat Cirebon*. Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
- Tumanggor Rusmin dkk. 2010. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wahidin, Dede. 2013. *Kompilasi Kesenian Tradisional Cirebon*. Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
- Wahju, N Amman. 2005. *Sajarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah (Naskah Mertasinga)*. Bandung: Pustaka.
- Dahlan Y, M dkk. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Target Press.

B. Filmografi (diskografi)

Video dokumentasi tari Bedaya Putri Pakungwati pada tanggal 01 Mei 2016, koleksi Dian Rahayu.

C. Narasumber

1. Pangeran Raja Adipati Arief Natadiningrat, 51 tahun, pencipta tari Bedaya Putri Pakungwati.
2. Inu Kertapati, 38 tahun, penata iringan tari Bedaya Putri Pakungwati.
3. Rohaeni, 36 tahun, penata tari dan penata rias & busana tari bedaya Putri Pakungwati.
4. Elang Panji Jaya Pwawirakusuma, 59 tahun, sejarawan & budayawan Keraton Kasepuhan.
5. Febi Andriyani, 15 tahun, penari bedaya Putri Pakungwati.



GLOSARIUM

A

Adeg-adeg pasang : Posisi berdiri dengan kedua kaki sejajar ke arah samping, dan lutut ditekuk sehingga berat badan ditengah-tengah.

Ayun pasang soder : Sebuah gerakan mengayunkan pada bagian tangan dan *soder*.

B

Bangsas Pagelaran : Tempat untuk pementasan kesenian Keraton.

Bangsas Pringgandani : Tempat untuk menghadap para Bupati Cirebon, Kuningan, Majalengka dan Indramayu. Sewaktu-waktu digunakan untuk sidang warga keraton.

Buang loro soder : Gerak membuang kedua *soder* ke arah kanan badan.

C

Cai : Air.

Caruban : Campuran.

D

Dalem Arum : Tempat tinggal Sultan dan keluarga.

Deder : Istilah iringan tari yang bertempo cepat.

Dodoan : Istilah iringan tari yang bertempo pelan.

Dolanan soder : Gerak dengan menggenggam bagian ujung *soder* ditangan kiri dan bagian tengah *soder* ditangan kanan, dengan gerak kaki langkah menyilang.

J

Jinem Pengrawit : Tempat Pangeran Patih dan wakil Sultan untuk menerima tamu.

Jinem Arum : Ruang tunggu saat menghadap Sultan.

K

Kanuragan : Ilmu kebatinan.

Kaputran : Tempat tinggal putra Sultan.

Kembang Kanigaran : Bunga teratai/lambang kenegaraan.

Keputren : Tempat tinggal para Putri Sultan yang belum menikah.

L

Langgar Agung : Mushola Agung.

Larapan : Gerak dengan mengayunkan tangan, posisi tangan kanan lurus dan tangan kiri ditekuk menyentuh siku tangan kanan dilakukan secara bergantian

Lembeyan : Gerak yang dilakukan dengan menekukkan salah satu tangan secara bergantian dengan aksi kaki melangkah *double*.

Lunjuk : Tempat petugas harian keraton untuk melayani tamu yang ingin menghadap Sultan.

M

Mande Karesmen : Tempat untuk membunyikan gamelan Sekaten pada tanggal 1 Syawal dan 10 Dzulhijah.

<i>Mande Pengiring</i>	: Tempat duduk bagi para pengiring Sultan.
<i>Megamendung</i>	: Motif batik khas Cirebon.
<i>Mlaku mundur</i>	: Sebuah gerakan pada bagian kaki.
<i>Mlaku soder</i>	: Sebuah gerakan pada bagian kaki dengan merentangakan kedua tangan dan <i>soder</i> .
<i>Muter pasang siji tangan</i>	: Gerak memutar ditempat dengan posisi tangan kanan sejajar dada dan tangan kiri ditekuk mendekati dada.

N

<i>Ngola bahu</i>	: Gerak memainkan bahu ke depan dan ke belakang.
<i>Nyawang</i>	: Gerak mengayunkan tangan kanan ke depan dan belakang, telapak tangan kiri menghadap ke wajah dan posisi kaki kanan menyilang ke depan, penambahan aksi kepala.

P

<i>Pancaniti</i>	: Lagu yang mengiringi tari bedaya Putri Pakungwati/penataan lima unsur dengan anjuran-anjuran rukun Islam.
<i>Pakungwati</i>	: Nama Kerajaan Cirebon pertama.
<i>Pangeling</i>	: Pengingat.
<i>Pasang soder</i>	: Sebuah gerakan pada bagian tangan dan <i>soder</i> .
<i>Pemburatan</i>	: Sebagai tempat menggurat/mengerik kayu-kayu wangi (kayu untuk boreh) untuk kelengkapan acara Maulid Nabi.
<i>Pungkuran</i>	: Tempat sesaji saat acara Maulid Nabi.

R

Rebon : Sejenis udang kecil.

S

Sampur : Selendang untuk menari.

Sepuh : Tertua/tua.

Silang buang soder kanan : Gerak membuang *soder* pada tangan kanan, dengan kaki kiri menyilang di depan kaki kanan.

Siti Inggil : Dalam bahasa Cirebon sehari-hari adalah *lemah duwur* yaitu tanah yang tinggi. Sesuai dengan namanya bangunan ini tinggi dan nampak seperti kompleks candi pada zaman Majapahit.

Soder : Selendang untuk menari.

Srisig deruk neba : Posisi kedua *soder* *dijimpit* dengan jari telunjuk dan jari tengah, diletakkan berada di punggung.

T

Tabe soder : Gerak mengayunkan tangan mengambil *soder* dengan posisi tangan kanan dan *soder* lurus sejajar bahu dan tangan kiri ditekuk sejajar pinggang, lalu menyimpan *soder* di punggung bagian kiri.

Tengahan : Istilah iringan tari yang bertempo sedang.

Tepak bahu tumpang tali : Gerak tangan dengan menyentuh bahu secara bergantian.

Tumpang tali : Gerak menyatukan kedua tangan.

Tumpang tali soder : Gerak menyatukan kedua *soder* yang disebut *tumpang tali soder*.

LAMPIRAN

Notasi Iringan Tati Bedaya Putri Pakungwati

Bagian awal/dodoan

Bonang

|| .135 .321 .135 .532 | 2135 .321 .135 .532 | 2135 .321 .135 .532 | 2135 .321 .135 .532 ||

Balungan

|| 1 . 1 . | 2 . 1 . | 1 . 1 . | 2 . 1 . ||

Kempul

|| .525 .525 .525 .525 ||

A

Bonang

666 6 $\overline{62}$ 3 $\overline{23}$. 5 2 3 (5)

$\overline{52}$ $\overline{112}$ $\overline{52}$ 3	$\overline{52}$ $\overline{112}$ $\overline{52}$ 3	$\overline{61}$ $\overline{21}$ $\overline{23}$ 5	$\overline{56}$ $\overline{112}$ $\overline{52}$ 3
$\overline{61}$ 2 $\overline{61}$ 2	$\overline{61}$ $\overline{226}$ $\overline{23}$ 5	.5 $\overline{35}$ $\overline{31}$ $\overline{65}$	$\overline{62}$ $\overline{332}$ $\overline{35}$ (5)
$\overline{52}$ $\overline{112}$ $\overline{52}$ 3	$\overline{52}$ $\overline{112}$ $\overline{52}$ 3	$\overline{61}$ $\overline{21}$ $\overline{23}$ 5	$\overline{56}$ $\overline{112}$ $\overline{52}$ 3
$\overline{61}$ 2 $\overline{61}$ 2	$\overline{61}$ $\overline{226}$ $\overline{23}$ 5	5 $\overline{25}$ $\overline{32}$ $\overline{16}$	$\overline{12}$ $\overline{332}$ $\overline{35}$ (5)

Balungan

5 . 5 .	5 . 5 .	6 . 2 .	5 . 5 .
6 . 6 .	6 . 2 .	5 . 3 .	6 . 3 .

5 . 5 .	5 . 5 .	6 . 2 .	5 . 5 .
6 . 6 .	6 . 2 .	5 . 3 .	1 . 3 .

B

1.

Bonang

$\frac{+}{\dot{6}1} \frac{\smile}{\dot{6}1} \frac{+}{\dot{6}1} \frac{\smile}{\dot{6}5\dot{6}}$	$\frac{+}{11} \frac{\smile}{223} \frac{+}{21} \frac{\smile}{6}$	$\frac{+}{2\dot{6}1} \frac{\smile}{235} \frac{+}{3} \frac{\smile}{21\dot{6}}$	$\frac{+}{1\dot{6}} \frac{\smile}{1\dot{6}} \frac{+}{12} \frac{\smile}{3}$
$\frac{+}{35} \frac{\smile}{35} \frac{+}{21} \frac{\smile}{6}$	$\frac{+}{61} \frac{\smile}{256} \frac{+}{12} \frac{\smile}{.35}$	$\frac{+}{32} \frac{\smile}{16} \frac{+}{1} \frac{\smile}{55}$	$\frac{+}{5} \frac{\smile}{.} \frac{+}{1} \frac{\smile}{.}$
$\frac{\smile}{..6} \frac{\smile}{6.5.} \frac{\smile}{..5} \textcircled{5}$			

Balungan

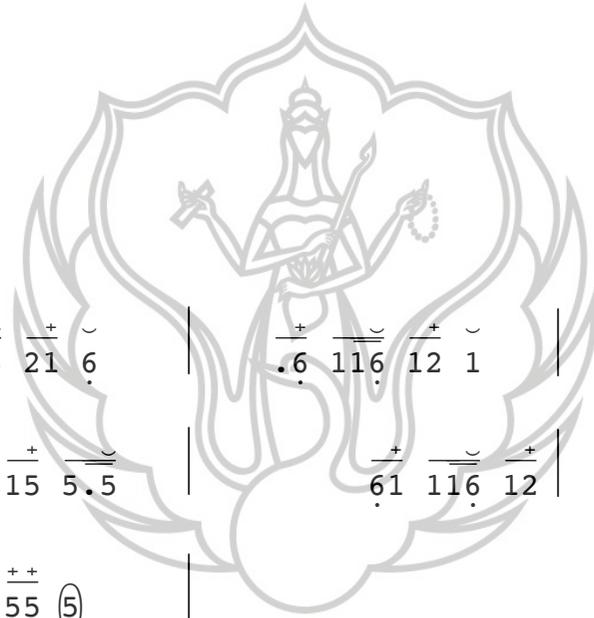
6 . 6 .	1 . 2 .	2 . 3 .	1 . 1 .
---------	---------	---------	---------

3 . 2 .	6 . 1 .	3 . 1 .	5 . 1 .
6 . 5 .			

2.

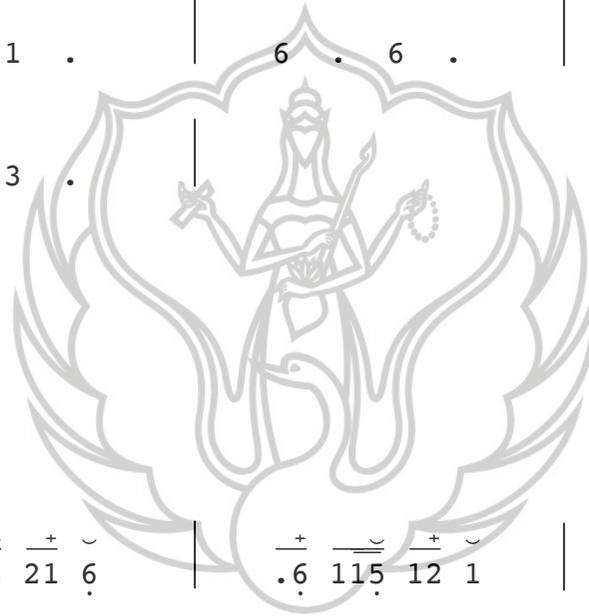
Bonang

$\frac{+}{61} \frac{\cup}{61} \frac{+}{61} \frac{\cup}{656}$	$\frac{+}{11} \frac{\cup}{223} \frac{+}{21} \frac{\cup}{6}$	$\frac{+}{.6} \frac{\cup}{116} \frac{+}{12} \frac{\cup}{1}$	$\frac{+}{.3} \frac{\cup}{13} \frac{+}{15} \frac{\cup}{5}$
$\frac{+}{.3} \frac{\cup}{53} \frac{+}{56} \frac{\cup}{1}$	$\frac{+}{13} \frac{\cup}{23} \frac{+}{15} \frac{\cup}{5.5}$	$\frac{+}{61} \frac{\cup}{116} \frac{+}{12}$	$\frac{\cup}{1} \frac{+}{13} \frac{\cup}{21} \frac{+}{56} \frac{\cup}{1}$
$\frac{+}{3} \frac{\cup}{33} \frac{+}{3.5} \frac{\cup}{5}$	$\frac{+}{.} \frac{\cup}{3} \frac{++}{55} \textcircled{5}$		



Balungan

6 . 6 .	1 . 2 .	6 . 1 .	3 . 1 .
3 . 5 .	1 . 1 .	6 . 6 .	1 . 5 .
3 . 3 .	. . 3 .		



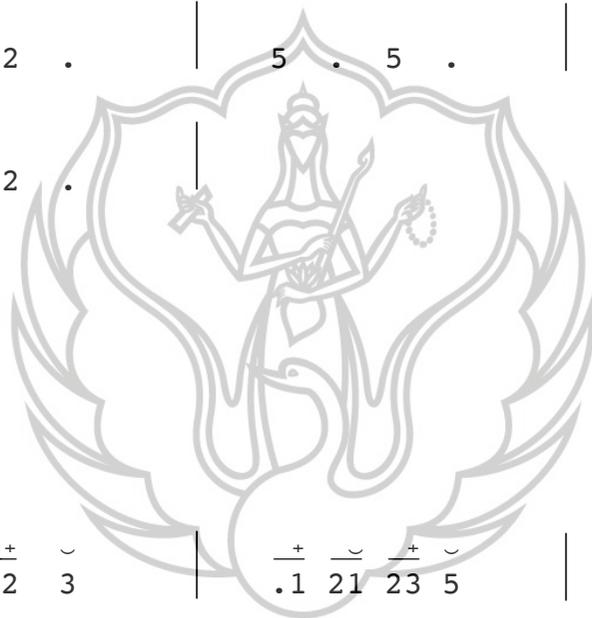
3.

Bonang

$\frac{+}{\dot{6}1} \frac{\smile}{\dot{6}1} \frac{+}{\dot{6}1} \frac{\smile}{\dot{6}5\dot{6}}$	$\frac{+}{11} \frac{\smile}{223} \frac{+}{21} \frac{\smile}{\dot{6}}$	$\frac{+}{\dot{6}} \frac{\smile}{115} \frac{+}{12} \frac{\smile}{1}$	$\frac{+}{52} \frac{\smile}{112} \frac{+}{52} \frac{\smile}{3}$
$\frac{+}{52} \frac{\smile}{112} \frac{+}{52} \frac{\smile}{3}$	$\frac{+}{\dot{6}1} \frac{\smile}{21} \frac{+}{23} \frac{\smile}{5}$	$\frac{+}{52} \frac{\smile}{112} \frac{+}{52} \frac{\smile}{3}$	$\frac{+}{\dot{6}1} \frac{\smile}{2} \frac{+}{\dot{6}1} \frac{\smile}{2}$
$\frac{+}{\dot{5}} \frac{\smile}{35} \frac{+}{31} \frac{\smile}{\dot{6}5}$	$\frac{+}{\dot{6}1} \frac{\smile}{332} \frac{++}{25} \textcircled{3}$		

Balungan

6 . 6 .	1 . 2 .	6 . 1 .	5 . 5 .
5 . 5 .	6 . 2 .	5 . 5 .	6 . 6 .
5 . 3 .	6 . 2 .		



Bagian *tengahan*

4.

Bonang

$\begin{matrix} + & \smile & + & \smile \\ \cdot & \cdot & 52 & 3 \end{matrix}$	$\begin{matrix} + & \smile & + & \smile \\ 52 & 12 & 52 & 3 \end{matrix}$	$\begin{matrix} + & \smile & + & \smile \\ \cdot 1 & 21 & 23 & 5 \end{matrix}$	$\begin{matrix} + & \smile & + & \smile \\ 52 & 12 & 35 & 3 \end{matrix}$
$\begin{matrix} + & \smile & + & \smile \\ \cdot 61 & 2 & \cdot 61 & 2 \end{matrix}$	$\begin{matrix} + & \smile & + & \smile \\ \cdot 61 & 221 & \cdot 23 & 5 \end{matrix}$	$\begin{matrix} + & \smile & + & \smile \\ \cdot 5 & 35 & \cdot 32 & 1 \end{matrix}$	$\begin{matrix} + & \smile & + & \smile \\ \cdot 61 & 221 & \cdot 25 & \textcircled{361} \end{matrix}$
$\begin{matrix} \overline{\overline{261}} & \overline{\overline{261}} & \overline{23} & \overline{\overline{261}} \end{matrix}$	$\begin{matrix} \overline{22} & \overline{35} & \overline{23} & 5 \end{matrix}$		

Bagian *deder/kering*

1

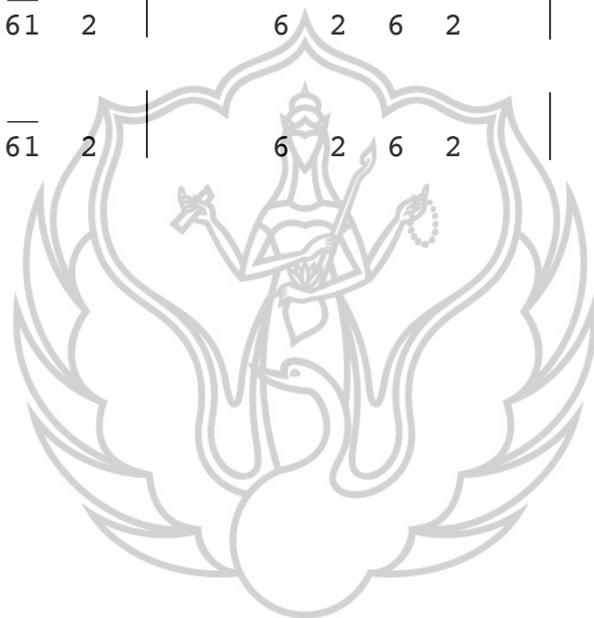
6 5 6 5	6 5 $\overline{61}$ 2	6 2 6 2	6 2 6 5
6 5 6 5	6 5 $\overline{61}$ 2	6 2 6 2	6 2 6 5

Kebluk / Gong

6 3 6 (.)

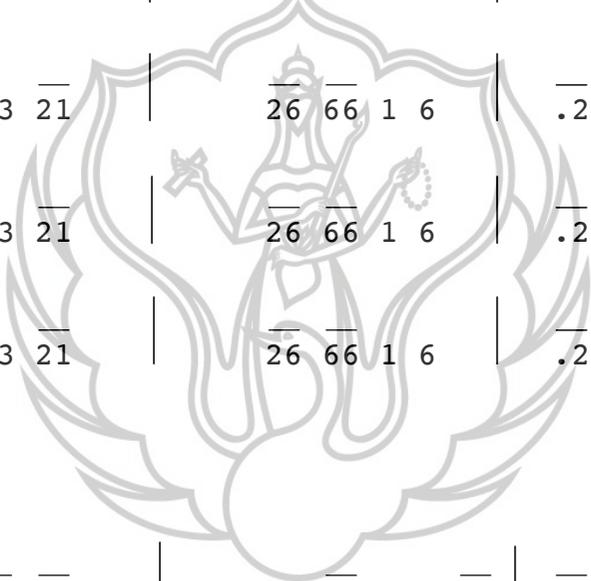
Kethuk / Kenong

$\overline{.2}$ $\hat{6}$ $^+ 2$ $\overline{.2}$



2

Bonang / Balungan



	.6 66 1 6	.2 22 3 21	26 66 1 6	.2 22 3 21
.6 66 1 6	.2 22 3 21	26 66 1 6	.2 22 3 21	
.6 66 1 6	.2 22 3 21	26 66 1 6	.2 22 3 21	
.6 66 1 6	.2 22 3 21	26 66 1 6	.2 22 3 21	

|.6 || 66 1 6 .2 | 22 3 21 26 | 6 66 1 6 .2 | 22 3 21 26 ||

Kethuk

$\frac{+}{.2} \quad \frac{+}{.2} \quad \frac{+}{.2} \quad \frac{+}{.2}$

Kebluk / Gong

6 3 6 0

Keterangan:

Kethuk : +

Kenong : ^

Kebluk : ~

Gong : 0



KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

SEMESTER GENAP Tahun 2015 / 2016

Nama Mahasiswa : Dian Rahayu
 NIM : 1211395011
 Judul Karya : Proses kreatif Tari Badaya Putri Pakungwati keraton Kasepuhan Cirebon karya Sultan Sepuh XIV pangeran Raga Adipati Arif Ubakti Nugroho
 Nama Pembimbing Studi : Dra. Tutik Winarti, M.Hum.
 Nama Pembimbing I : Dra. Budi Astuti, M.Hum.
 Nama Pembimbing II : Dra. Sri Hastuti, M.Hum.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Pemb I	TTD Pemb II	TTD Mhs	Catatan Kemajuan Bimbingan
1.	18 Feb 2016	Konsultasi Topik penelitian	<i>Jh.</i>		<i>amg</i>	
2.	19 Feb 2016	konsultasi Bab I	<i>Jh.</i>		<i>amg</i>	
3.	22 Feb 2016	konsultasi Revisi Bab I	<i>Jh.</i>		<i>amg</i>	
4.	07 Maret 2016	kon.sultasi Bab II	<i>Jh.</i>	<i>bl</i>	<i>amg</i>	
5.	14 Maret 2016	kon.sultasi Revisi Bab II dan konsultasi Bab III	<i>Jh.</i>	<i>bl</i>	<i>amg</i>	
6.	18 Maret 2016	konsultasi Revisi I, II	<i>Jh.</i>	<i>bl</i>	<i>amg</i>	
7.	28 Maret 2016	konsultasi Bab I, II, III, IV	<i>Jh.</i>	<i>bl</i>	<i>amg</i>	
8.	13 April 2016	konsultasi naskah utuh	<i>Jh.</i>	<i>bl</i>	<i>amg</i>	
9.	26 April 2016	konsultasi naskah utuh	<i>Jh.</i>	<i>bl</i>	<i>amg</i>	
10.	16 mei 2016	Revisi naskah utuh	<i>Jh.</i>	<i>bl</i>	<i>amg</i>	
11.	14 Juni 2016	Revisi naskah utuh	<i>Jh.</i>	<i>bl</i>	<i>amg</i>	
12.	12 Juli 2016	kon.sultasi dan Revisi naskah utuh	<i>Jh.</i>	<i>bl</i>	<i>amg</i>	